



Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate)

Ibrahim Muhammad¹, Adiyana Adam²

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia.

Received: 16 Januari 2024

Revised: 29 Januari 2024

Accepted: 13 Februari 2024

Abstract

The purpose of this study is to increase the effectiveness of learning in higher education (study case; discussion as a means of boosting the number of students who engage in critical reflection at Institut Agama Islam Negeri Ternate). The ability to discuss as a means of improving students' critical thinking skills while fostering a sense of readiness to anticipate global changes. This study employs a kualitatif desk research approach using literature review, participant observation, and student interviews at Institut Agama Islam Negeri Ternate. The results of this study indicate that the discussion method for teaching is one of the most enjoyable approaches. Because of this, under the Abstracts learning paradigm, the teacher must be proficient in developing discussion techniques in order to convey the students' abilities, solicit critical feedback, quantify their progress in the discussion, and assess the students' own learning outcomes. Based on the actual research findings, it was discussed that students greatly require appropriate critical analysis in order to improve their professional competence and mastery of the subject.

Keywords: Learning Affectivities, Discussion, Critical Thinking

(*) Corresponding Author:

ibrahimmuhammad@iain-ternate.ac.id¹

adiyanaadam@iain-ternate.ac.id²

How to Cite: Muhammad, I., & Adam, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983-990. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>

PENDAHULUAN

Dalam memfasilitasi tumbuh kembangnya anggota kampus, organisasi pendidikan, atau yang disebut juga organisasi pembelajar, memainkan peran sentral. (Anwar, N. 2016). Mereka tidak hanya memberikan kesempatan, tetapi juga mendorong individu untuk terus belajar dan memperluas kapasitasnya. Dalam menghadapi perubahan yang tak terelakkan, organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan itu sendiri. Untuk memahami bagaimana transformasi organisasi perguruan tinggi dapat dimulai, penting bagi kita untuk menjelajahi komponen-komponen kunci berikut ini: pembelajaran.

Organisasi, dan disiplin (Adiyana Adam. Wahdiah, 2023). Peter Senge, dalam karyanya "The Fifth Discipline", menekankan lima aspek inti dari organisasi pembelajar. Aspek-aspek tersebut melibatkan keahlian pribadi, model mental, visi bersama, pembelajaran tim, dan pemikiran sistem. Di antara kelima disiplin ini, pemikiran sistem menjadi pusatnya. Konsep pemikiran sistem melibatkan berbagai teknik, alat, dan prinsip yang bersifat sangat luas, menciptakan landasan yang kokoh untuk transformasi dan pertumbuhan berkelanjutan. (Arti, A.Y. 2014)



Suatu system merupakan satu totalitas yang dirasakan unsur-unsurnya“ tergantung bersama” karena unsur- unsur itu terus menerus saling mempengaruhi dari waktu ke waktu dan beroperasi menuju suatu tujuan bersama (Loice, R., Waskito, D.P., & Nawangpalupi, C.B. 2012).. Kenyataan menunjukkan bahwa seseorang memasuki organisasi dengan penuh semangat, tetapi setelah merasa mapan dalam organisasi itu lalu kehilangan semangatnya. Oleh karena itu, disiplin ini sangat penting artinya bahkan menjadi landasan untuk organisasi belajar(Adiyana. Adam et al., 2023) Dalam penjelasan tersebut di atas penulis mencoba mengkolaborasikan dengan kasus yang selama ini yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran di IAIN Ternate, yaitu dengan metode diskusi yang efektif bagi mahasiswa, khususnya Personal Mastery oleh Peter Senge, bahwa kurangnya minat mahasiswa di dalam berdiskusi serta kurangnya pemahaman dosen untuk menentukan dan menganalisis tema-tema yang akan diskusikan. Berikut studi kasus dan hasil temuan penulis dalam menganalisa serta mengamati langsung terhadap mahasiswa dan dosen. Kualitas pendidikan dapat dicapai diantaranya melalui peningkatan kualitas pembelajaran dosen. Studi kasus ini akan melakukan kajian secara mendalam tentang Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa. Batasan masalah secara umum yaitu: "*Efektifkah penggunaan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan berpikir kritis mahasiswa di IAIN Ternate ?*".

METODE

Penelitian akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data lain melalui survei literatur dan observasi. Penelitian ini akan menemukan jenis perilaku mahasiswa saat membuat metode diskusi Sebagai upaya meningkatkan beripikir kritis Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate

Institut Agama Islam Negeri Ternate adalah tempat penyelidikan ini dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), bersifat kualitatif, salah satu aspek dari rancangan penelitian. Studi kasus ini dipilih karena peneliti dapat melihat lebih dekat bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan pemikiran Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate Peneliti menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga langkah interaktif: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (*verifikasi/penarikan gambar*).(Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate secara umum cukup baik. Ini ditunjukkan dengan kehadiran mahasiswa pada setiap pertemuan tatap muka minimal 14 kali setiap semester. Mahasiswa juga cukup baik dalam proses pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri Ternate, yang ditunjukkan dengan kehadiran mereka pada setiap pertemuan tatap muka dan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk belajar. Namun, berdasarkan kualitas pembelajaran, mahasiswa biasanya hanya datang, duduk, mendengar, dan catat (D3C).

Di Institut Agama Islam Negeri Ternate, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, salah satunya adalah bahwa sebagian besar tenaga pengajarnya adalah dosen-dosen muda yang sudah terbiasa dengan gaya diskusi ini sejak awal program. Lingkungan kampus relatif nyaman karena penataan ruangan yang baik, area parkir, dan lokasinya jauh dari pemukiman penduduk. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ternate tidak memiliki minat baca yang baik, yang menghambat diskusi di kelas. Jika mahasiswa tidak mempersiapkan diri dan masuk ke kelas dengan pikiran kosong, pemahaman mereka akan terhambat atau bahkan tidak akan terjadi sama sekali. Ini karena guru tidak dapat menjelaskan setiap masalah secara menyeluruh. Dalam hal dosen, protokol yang sering digunakan adalah pertemuan perkenalan pertama, yang kemudian membagi kelompok dan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Kondisi ini kadang-kadang diperparah karena tidak ada fokus pada tema yang akan dibahas; sebagai akibatnya, tumpang tindih sering terjadi antara satu makalah dan makalah lain. Selain itu, beberapa dosen percaya bahwa menggunakan pendekatan diskusi selama proses pembelajaran hanya akan menambah beban. Oleh karena itu, pendekatan diskusi ini harus ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa. Mahasiswa harus memahami cara berpikir sistem dalam merencanakan tujuan dan visi sebelum membuat keputusan sendiri, baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam hal kasus mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Ternate, salah satu cara yang harus *System Thinking Phillip Combs* harus diterapkan, dan *Personal Mastery Peter Senge* adalah salah satu bagian dari *Fifth Discipline*.

Sifat-sifat Berpikir Sistem: Setiap aliran pemikiran berfokus pada tiga pertanyaan filosofis utama dan menggunakan jawaban filsafat untuk membangunnya. Menelusuri pembukaan filosofis tiga kali lipat memungkinkan untuk membedakan setiap filosofis utama. Pertanyaan pertama adalah: apa yang ingin kita ketahui? Jawaban atas pertanyaan ini bergantung pada ontologi, atau teori yang ada saat ini. Kedua, bagaimana kita mendapatkan pengetahuan? Teori epistemologi, atau teori pengetahuan, menentukan jawaban atas pertanyaan ini. Terakhir, apa manfaat pengetahuan bagi manusia? Aksiologi memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Konsep inti dari pemikiran sistem, konsep-konsep dalam Teori Sistem Umum, atau salah satu dari banyak konsep yang termasuk dalam Teori sistem terbuka yang dikenal sebagai "sistem umum" telah banyak digunakan dan diterapkan dalam berbagai bidang dan topik. Pandangan dasar dari penelitian ini adalah sistem terbuka, atau diungkapkan secara berbeda. Kita melihat masalah dari sudut pandang berpikir sistem, yang melihat bagaimana konsep, hukum, dan model-model sama dalam berbagai bidang dan membantu beralih dari satu bidang ke bidang lain; penerapan lain dari logika sistem yang berkaitan dengan metode analisis sistem dan riset operasi adalah contoh penerapan jenis ini dari penelitian, atau dengan kata lain, "strategi riset." Pada dasarnya, analisis sistem adalah suatu strategi penelitian atau penyelidikan untuk mengatasi masalah pilihan dalam situasi ketidakpastian. Lebih spesifiknya, analisis sistem adalah analisis ekonomi yang berkaitan dengan pilihan alternatif

untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak diragukan lagi, pendekatan sistem dan analisis sistem sangat berbeda dalam hal proses-proses dan tujuan mereka.

Hasil dari menerapkan rancangan sistem terhadap masalah adalah penjelasan dan penampilan yang sistematis dari hubungan antara elemen-elemen masalah. Sistem yang dirancang tidak menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Sebaliknya, analisis sistem membantu dalam menyelesaikan masalah dengan memilih rute tindakan terbaik. Sebagaimana akan dijelaskan lebih lanjut, analisis sistem memiliki nilai prediktif dalam hal ini. DC Phillips menyatakan bahwa buku Philip H. Coombs berjudul *The World Educational Crisis: A Systems Analysis* adalah contoh penggunaan analisis sistem yang tidak menghasilkan solusi.

Sebenarnya, dalam melakukan analisisnya, Coombs menggunakan rancangan sistem; dia menjelaskan dan menunjukkan hubungan antara elemen-elemen masalah pendidikan melalui penggunaan logika sistem. Dari perspektif ini, *The World Educational Crisis* adalah buku terbaik tentang sifat masalah pendidikan. Namun, buku ini telah menjadi subjek perdebatan karena menggunakan istilah analisis sistem daripada pendekatan sistem.

Menurut Peter Senge, dosen harus memahami personal mastery mahasiswa dan tujuan belajar mereka agar pembelajaran efektif dan mahasiswa dapat berpikir secara sistematis. Personal Mastery sering disebut sebagai suatu perjalanan menuju perbaikan terus-menerus di mana guru dapat membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip seperti visi, misi, jiwa yang kreatif, komitmen terhadap kebenaran, dan pemahaman pemikiran bawah sadar mereka. Mengambil tanggung jawab untuk menentukan arah hidup yang tepat dikenal sebagai personal mastery. Mahasiswa akan secara bertahap menyadari bahwa dengan keterampilan dan bakat mereka, mereka dapat mencapai apa pun. Orang-orang yang tahu tentang kemampuan pribadi mereka akan lebih mampu mendengarkan diri mereka sendiri dan menjaga keseimbangan dalam hidup mereka.

Membangun hubungan profesional, sosial, dan spiritual membutuhkan prinsip dasar Personal Mastery. Prinsip pertama adalah mendefinisikan apa itu keberhasilan. Perubahan internal sebenarnya lebih penting daripada perubahan eksternal dalam Personal Mastery. Yang terjadi pada diri kita sendiri. Pemahaman bahwa apa yang terjadi pada hidup mahasiswa ditentukan oleh mereka sendiri, bukan oleh pendidik atau orang lain. Kita harus bertanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan dan apa yang dia lakukan selama hidupnya, sehingga keputusan tentang hidupnya harus dibuat oleh kehendak dirinya sendiri. Karena ini akan membantu mereka mengubah cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku, dosen harus mempelajari kelemahan dan kekuatan karakter mereka. Saat Anda tahu apa tujuan Anda dan bagaimana Anda bisa mencapainya, saatnya untuk menerjemahkannya ke dalam tindakan. Sebelum penemuannya, prinsip-prinsip berikut adalah dasar:

1. Bagaimana menangani situasi sulit dan menantang
 2. Menjaga perilaku dan perasaan positif dalam bekerja.
 3. Menerima bahwa kehidupan itu menyenangkan, bahkan jika itu tidak menyenangkan.
 4. Menghilangkan perasaan negatif, seperti kebencian dan menyalahkan orang lain.

5. Memahami betapa pentingnya kebebasan bersama dengan rasa tanggung jawab.
6. Menetapkan tujuan untuk diri sendiri.
7. Mengidentifikasi prinsip-prinsip dalam hidup.
8. Memprioritaskan apa yang lebih penting bagi Anda daripada apa yang Anda miliki.

Secara keseluruhan, seseorang yang telah mencapai Personal Mastery akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran diri, penerimaan diri, dan tanggung jawab pribadi, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pekerjaannya. Mereka akan mengakui bahwa mereka adalah bagian dari sistem. Mereka menyadari bahwa kreativitas mereka dapat memberikan kontribusi dan mempengaruhi lingkungannya.

Semua orang pasti pernah mengalami stres, tetapi mengelolanya adalah hal yang lebih penting. Kita dapat mengatasi dan mengendalikan stres dengan Personal Mastery. Stres di tempat kerja dapat memengaruhi kinerja tim. Dengan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, kita dapat mengurangi tingkat kecemasan. Sebagai contoh, kita akan berusaha keluar dari situasi yang tidak menyenangkan. Namun, hal ini justru membuat kita kehilangan kontrol atas keadaan. Stres harus ditransformasi menjadi energi positif. Untuk memiliki kendali total, akan jauh lebih baik untuk memfokuskan energi pada kita. Pemikiran positif dan kreativitas yang tak pernah berhenti akan membantu orang menjadikan hal-hal yang buruk menjadi lebih menyenangkan. Hal ini akan menghasilkan peningkatan kinerja yang optimal, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi organisasi.

Jika dosen tidak memiliki keahlian pribadi, mereka akan tenggelam dalam sel berpikir yang reaktif yang secara dalam terancam oleh perspektif berpikir. Sebaliknya, disiplin personal dan sistem berpikir menggabungkan berbagai disiplin menjadi suatu bangunan teori yang koheren dan praktis.

Anggota kelompok dapat memilih pemimpin diskusi mereka sendiri. Jadi, mahasiswa sangat aktif dengan metode diskusi. Selain itu, menurut McKeachie dan Kulik (Gage dan Berliner, 1984: 487), metode diskusi memiliki kualitas yang lebih baik daripada metode ceramah dalam hal retensi, proses berpikir tingkat tinggi, pengembangan sikap, dan mempertahankan motivasi, lebih baik dengan cara berbicara. Ini karena cara diskusi memungkinkan umpan balik langsung dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif. Hasil penelitian tentang metode diskusi kelompok oleh Lorge, Fox, Davitz, dan Brenner (Davies, 1984:237–239) dapat disimpulkan di sini. Keputusan kelompok lebih radikal daripada keputusan individu dalam hal soal-soal yang berisiko. Ini berlaku dalam kasus di mana ada perbedaan pendapat tentang sebuah soal yang relatif baru, tetapi ini tidak berlaku dalam kasus yang lebih umum.

1. Pemecahan kelompok lebih baik daripada pemecahan individu jika bahan persoalan bukan materi baru, dan anggota kelompok memiliki kemampuan untuk memecahkan soal sejenis; namun, kadang-kadang pemecahan individu yang paling cerdas lebih baik lagi.
2. Keuntungan utama dari diskusi kelompok bukanlah menerima banyak pendekatan, tetapi menolak pendekatan yang tidak logis. (Konklusi ini tidak berlaku untuk "brain storming").

3. Mahasiswa yang lemah dalam pemecahan soal memperoleh keuntungan dari diskusi kelompok.
4. Kualitas setiap anggota kelompok menentukan superioritas kelompok. Sebuah soal dapat dipecahkan oleh kelompok jika sekurang-kurangnya satu dari mereka dapat memecahkan soal itu secara individual, meskipun memerlukan lebih banyak waktu.
5. Metode kelompok biasanya tidak membutuhkan banyak waktu. Kelompok dapat bekerja lebih cepat daripada kerja individu jika anggota saling percaya dan bekerja sama.
6. Prestasi anggota kelompok dipengaruhi oleh orang luar. Orang luar bergabung dengan kelompok jika mereka bekerja sama secara harmonis dan bertindak sebagai pendengar saja, tetapi jika kerja sama tidak harmonis, kehadiran mereka merusak.
7. Perubahan sikap dapat dicapai dengan lebih baik dengan metode diskusi daripada dengan kritik langsung untuk mengubah sikap yang diharapkan. Selain itu, metode diskusi adalah yang terbaik untuk mempromosikan inovasi atau perubahan.

Hasil penelitian tersebut menyokong gagasan bahwa keunggulan metode diskusi terletak pada kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran ranah afektif dan tingkat tinggi (Davies, 1984: 239). Akibatnya, tiga jenis tujuan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan metode diskusi adalah sebagai berikut: penguasaan materi pelajaran, pembentukan dan modifikasi sikap, dan pemecahan masalah (Gall dan Gall, dalam Depdikbud, 1983:28). Diskusi yang berorientasi pada masalah yang sedang berkembang bertujuan untuk membentuk dan mengubah sikap. Dimulai dengan pembicaraan tentang masalah atau peristiwa yang menggambarkan masalah masyarakat (seperti pelecehan seksual, pengusuran, kolusi di kantor, gerakan disiplin nasional, dll.), diskusi ini dimaksudkan untuk membentuk atau mengubah sikap ini.

Pemecahan Masalah Sebagai Tujuan Diskusi

Fokus utama percakapan adalah memecahkan masalah (Maier, dalam Depdikbud, 1983:29). Masalah yang memiliki banyak solusi adalah masalah yang tepat untuk pembelajaran diskusi. dan masalah dengan banyak variabel. Menurut Maier, diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memecahkan masalah. Jadi, dosen harus mempertimbangkan jumlah orang dalam kelompok diskusi jika mereka ingin mahasiswa terlibat secara maksimal dalam diskusi. Kelompok diskusi dengan jumlah anggotanya antara 3 dan 7 orang mampu memaksimalkan partisipasi anggota. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kelompok diskusi dengan jumlah anggotanya hanya antara 3 dan 7 orang, dan anggota yang dianggap kurang berpartisipasi penuh berkisar antara 1 dan 2 orang."

Masalah atau topik diskusi harus sesuai dengan minat mahasiswa. Masalah yang sesuai dengan minat mahasiswa dapat membantu mereka menjadi lebih terlibat secara mental dan emosional. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dan mengembangkan strategi berfikir untuk memecahkan masalah melalui penggunaan pendekatan diskusi. Peran pemimpin diskusi sangat penting untuk meningkatkan proses diskusi. Tolong jelaskan topik yang tidak jelas.

Pemimpin diskusi harus mengambil inisiatif dengan melontarkan ide-ide yang dapat memancing pendapat orang lain jika diskusi tidak berjalan dengan baik. Demikian pula, tanggung jawab pemimpin diskusi untuk meredakan ketegangan saat terjadi dalam proses diskusi. Jika peserta diskusi tidak memahami masalah yang dibahas, diskusi tidak akan berhasil. Dalam diskusi formal, disajikan terlebih dahulu makalah yang ditulis oleh salah satu peserta diskusi, makalah ini disajikan dengan tujuan untuk membuka pikiran dan pengetahuan peserta sehingga mereka dapat memberikan pendapatnya.

Kegunaan Metode Diskusi

Jika guru ingin memberi mahasiswa kesempatan untuk berpikir kritis, mengekspresikan kemampuan mereka, menilai peran mereka dalam diskusi, melihat masalah dari pengalaman pribadi dan pelajaran sekolah, memotivasi, dan mengkaji lebih lanjut, diskusi adalah metode mengajar yang lebih baik. Diskusi dapat membantu mahasiswa mempelajari keterampilan seperti mengklarifikasi, mengklasifikasi, menyusun hipotesis, menginterpretasi, menarik kesimpulan, dan mengaplikasikan. Hasil dari studi kasus di atas menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki karakteristik tertentu, yang menyebabkan keinginan mereka untuk menerapkan metode belajar. Mengingat bahwa tujuan diskusi adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan belajar mahasiswa, metode pengujian yang digunakan oleh dosen harus disesuaikan dengan potensi mahasiswa.

Oleh karena itu, ketika dosen atau pendidik menilai mahasiswa mereka, mereka harus mempertimbangkan aktivitas luar ruangan mereka. Aktivitas luar ruangan adalah sumber informasi yang sangat berharga yang belum banyak dimanfaatkan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi di IAIN Ternate sangat efektif dan perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Metode diskusi sangat penting untuk pembelajaran di kelas karena merupakan sarana untuk belajar berpikir sistem. Metode diskusi masih cocok dan diminati oleh mahasiswa, tetapi dosen harus memberikan tema dan pengawasan untuk diskusi agar mahasiswa mampu berpikir kreatif. Dosen terus belajar untuk bersinergi dengan mahasiswa, memberikan pemahaman dan solusi belajar yang efektif, dan membantu mahasiswa belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, 9(6), 723–735.
- Anwar, N. (2016). *Peran Agen Perubahan Dalam Memberdayakan Masyarakat Dibidang Pendidikan (Studi Kasus di RA Harapan Bajulmati Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang*.

- Arti, A.Y. (2014). *PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TEKNIK TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DENGAN AUTHENTIC ASSESSMENT SUB POKOK BAHASAN KELILING DAN LUAS LINGKARAN KELAS VIII A SEMESTER GENAP SMP NEGERI 12 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008*.
- Arikunto, H. (1990) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT RinekaCipta,.
- Dakir, H.(2004) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Dimiyati, Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Harjanto. (2000)*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Loice, R., Waskito, D.P., & Nawangpalupi, C.B. (2012). *Pengembangan Product Service System yang Ramah Lingkungan: Studi Kasus Bisnis Peminjaman Baju Kebaya*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Peter Senge, *The Fifth Discipline*, NewYork, London Toronto, 1990
- Phillip H. Coombs, *System Thinking*, Oxford University Press, 1970
- Sadiman, Arif, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996
- Semiawan,Cony., dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses, (Bagaimana Meningkatkan Mahasiswa Dalam Belajar*. Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Sudrajad, Hadi. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: CV.Cipta Cekas Grafika, 2004
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja